

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) (Dianingtyas, 2013). Menurut Taswan (2010), bahwa yang dimaksud dengan bank adalah *departement store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan. Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Apabila mengacu pada definisi diatas, maka kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama dari perbankan (Nandadipa, 2010). Penyaluran kredit ini mempunyai peranan yang penting bagi bank maupun bagi masyarakat yang menerima kredit. Bagi masyarakat pemberian kredit dari bank akan menunjang kegiatan ekonomi mereka karena dari kredit yang diberikan oleh bank, masyarakat akan mendapatkan dana segar untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya. Bagi perbankan mekanisme

penyaluran kredit ini akan membuat bank mendapatkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh perbankan melalui mekanisme kredit ini bisa dikatakan sebagai pendapatan utama bank.

Selain pemberian kredit kegiatan lain dari bank adalah sebagai partner masyarakat dalam menyimpan uangnya. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi (Utari, 2011). Melalui mekanisme – mekanisme yang di jalankan oleh bank, seperti jasa penyimpanan kekayaan masyarakat dan pemberian kredit, bank akan menunjang pembangunan ekonomi.

Menurut Malayu (2002) fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat menjadi motivator, dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian. Selain itu fungsi kredit juga dapat memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, serta meningkatkan produktivitas. Bagi para pengusaha, pemberian kredit dapat meningkatkan gairah dalam usaha dan memperbesar modal kerja perusahaan. Sedangkan bagi bank sendiri, tujuan penyaluran kredit, antara lain untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit.

Sebagai lembaga perantara keuangan yang memiliki kedudukan strategis bank tentu harus selalu menjaga kesehatannya. Dengan menjaga kesehatannya bank akan mampu untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik. Kegiatan operasional bank yang berjalan dengan baik akan membuat *profit* yang diterima oleh bank akan semakin tinggi. Selain itu tidak hanya *profit* yang tinggi, kegiatan operasional yang baik akan menekan kemungkinan timbulnya risiko bagi bank terutama terkait dengan risiko likuiditas.

Salah satu cara menjaga kesehatan bank adalah dengan memelihara kemampuan likuiditas dari bank tersebut. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2002). Menurut Dendawijaya (2005) likuiditas adalah kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban bank diartikan sebagai hutang yang dimiliki oleh bank terhadap pihak lain. Sedangkan jangka pendek diartikan kewajiban dari bank tersebut memiliki masa jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Likuiditas sebuah bank dapat dilihat dari ukuran likuiditasnya atau rasio likuiditas (*Loan Deposit Ratio*). Rasio likuiditas ini menilai besaran kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dibanding dengan jumlah penerimaan yang didapat oleh bank dari berbagai sumber (Ruslian, 2015). Rasio likuiditas (LDR) yang tinggi menunjukkan likuiditas yang rendah (Irianti, 2013). Sesuai dengan definisi dari likuiditas, likuiditas yang rendah menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum salah satu pengukuran likuiditas bank umum adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Pengendalian rasio LDR sebisa mungkin harus sesuai dengan batas dan aturan yang sudah ditetapkan serta harus selalu menjadi perhatian bagi setiap

perbankan. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank terlalu banyak memberikan kredit yang mengakibatkan bank menjadi tidak *liquid*. Disisi lain *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank terlalu banyak memiliki dana disimpan, hal ini akan mengakibatkan rendahnya *profit* yang akan diterima oleh perbankan mengingat mekanisme penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bank. Semakin tinggi resiko likuiditas maka akan menyebabkan bank menjadi tidak likuid dan hal ini menyebabkan kemampuan likuiditas bank menjadi semakin rendah (Nikolaou, 2009).

Likuiditas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari sebuah perbankan. Dalam menjalankan kegiatannya, perbankan tidak boleh lepas dari manajemen likuiditas, karena likuiditas ini merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kesehatan perbankan. Risiko terkait dengan likuiditas perbankan harus di ketahui secara pasti serta di *manage* secara tepat. Ketika perbankan dapat mengantisipasi lebih dahulu kemungkinan terjadinya risiko likuiditas maka bank tersebut akan mampu mengatasi risiko tersebut dengan baik. Oleh karena itu perlu diketahui faktor – faktor apa saja yang memiliki mempengaruhi likuiditas perbankan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dianingtyas (2013) menemukan hasil bahwa kecukupan modal, profitabilitas, dan pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Sementara itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawan (2012) menyimpulkan bahwa *size* dan kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan

terhadap likuiditas, sedangkan kredit macet berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas perbankan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kawuri (2015) diketahui bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perbankan. Hasil lain yang disimpulkan oleh Arditya (2011) mendapati bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan kredit macet memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas, kemudian profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa ada perbedaan hasil antara penelitian yang dilakukan oleh Rachmawan (2012) dan Arditya (2011) dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianingtyas (2013) dan Kawuri (2015). Perbedaan terdapat pada pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan kredit macet terhadap likuiditas perbankan. Perbedaan tersebut membuat penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan kredit macet terhadap likuiditas perbankan menjadi penting untuk di uji ulang.

Melalui penelitian baru ini penulis ingin mengangkat likuiditas sebagai topik untuk bahan uji, dimana penulis akan meneliti kembali variabel yang memiliki hasil berbeda (inkonsisten) terkait dengan pengaruh beberapa variabel terhadap likuiditas perbankan. Variabel tersebut adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan kredit kacet yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL). Obyek pada penelitian baru ini adalah perusahaan dari

sektor keuangan sub-sektor bank yang terdaftar di halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2012-2016.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Perbankan?
2. Bagaimana Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Likuiditas Perbankan?
3. Bagaimana Pengaruh Kredit Macet Terhadap Likuiditas Perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Perbankan.
2. Mengetahui Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Likuiditas Perbankan.
3. Mengetahui Pengaruh Kredit Macet Terhadap Likuiditas Perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Keilmuan

Bagi para akademisi penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian ini di selesaikan diharapkan dapat dijadikan masukan atau alternatif khususnya oleh perusahaan perbankan dalam menganalisis pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan kredit macet terhadap likuiditas perbankan.